

## OPTIMALISASI SISTEM KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH ISLAM

Kamaruzzaman  
IAIN Lhokseumawe  
[Kamzem2stain@yahoo.com](mailto:Kamzem2stain@yahoo.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan sistem komunikasi efektif dalam penyampaian pesan dakwah Islam. Dalam konteks budaya, bahasa, dan latar belakang sosial yang beragam, dakwah Islam memerlukan pendekatan komunikasi yang tepat untuk mencapai audiens dengan cara yang efektif dan relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan komunikator dakwah yang berpengalaman, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait. Data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pemahaman budaya, bahasa, latar belakang sosial, peran komunikator dakwah, pemilihan media komunikasi, evaluasi khalayak, dan menjaga integritas pesan dakwah mempengaruhi keberhasilan dalam dakwah Islam. Penggunaan teknologi komunikasi yang tepat dan pengembangan keterampilan komunikasi komunikator dakwah juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dakwah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi praktisi dakwah, akademisi, dan pihak terkait dalam memahami dan menerapkan sistem komunikasi efektif dalam penyampaian pesan dakwah Islam. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya evaluasi khalayak dan umpan balik dalam meningkatkan sistem komunikasi dakwah.*

***Kata Kunci: Optimalisasi. Komunikasi Efektif. Penyampaian Dakwah***

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin maju, komunikasi memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam kepada khalayak yang lebih luas. Pesan-pesan dakwah yang efektif memiliki potensi untuk mengubah pandangan, mempengaruhi pemikiran, dan memperluas pemahaman tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, optimalisasi sistem komunikasi efektif dalam penyampaian pesan dakwah Islam menjadi hal yang sangat penting. Komunikasi yang efektif dalam konteks dakwah Islam melibatkan penggunaan strategi dan teknik komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pentingnya sistem komunikasi yang efektif ini terletak pada kemampuannya untuk menjangkau khalayak dengan cara yang penuh pengaruh dan menginspirasi mereka untuk berinteraksi dengan pesan dakwah tersebut.<sup>1</sup>

Namun, dalam realitas yang kompleks dan beragam ini, tantangan muncul dalam menyampaikan pesan dakwah Islam secara efektif. Perubahan tren komunikasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta perbedaan budaya dan bahasa, semuanya mempengaruhi cara pesan dakwah disampaikan dan diterima oleh khalayak. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan sistem komunikasi dalam konteks penyampaian pesan dakwah Islam.

Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengkaji strategi dan teknik komunikasi yang efektif dalam penyampaian pesan dakwah Islam. Kami akan mengeksplorasi berbagai pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi dakwah, termasuk penggunaan media massa, platform digital, dan pendekatan interpersonal. Selain itu, kami juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dakwah dan mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, "Peluang Mengembangkan Kajian Komunikasi Pengantar ;," 2007.

<sup>2</sup> Oknita, "Nilai-Nilai Komunikasi Dalam Dakwah Nabi Musa Alaihissalam Dalam Surat Asy-Syu'ara Ayat 16 Sd 30," *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 1 (2020): 76–84.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang sistem komunikasi yang efektif dalam konteks dakwah Islam, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dakwah, komunikator Islam, dan pihak-pihak yang terlibat dalam penyebaran ajaran Islam. Dengan demikian, kita dapat memperkuat pesan-pesan dakwah Islam, memberikan pengaruh yang positif, dan membangun pemahaman yang lebih luas tentang Islam di tengah masyarakat global yang beragama.

Menyerukan kebenaran dan menghentikan kejahatan adalah kewajiban hidup setiap Muslim di dunia, dengan kata lain, setiap Muslim harus memiliki kewajiban untuk menunaikan tugas dakwah. Perintah dakwah ini jelas tertuang dalam Al-Qur'an yang artinya:

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang makruf dan mencegah kepada yang mungkar, dan beriman kepada Allah”. Quran Surat Ali Imran ayat 110.

Dalam ayat yang lain Allah juga telah berfirman yang artinya: “Hendaklah kamu menjadi umat yang menyeru kepada yang makruf, dan mencegah kepada mungkar, mereka-mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Pada kenyataannya, tidak setiap muslim dengan sengaja melakukan kegiatan, dan tidak setiap muslim yang sengaja berdakwah telah melakukan perannya secara efektif dan tercapai pada tujuan yang diinginkan.<sup>3</sup>

Pada pembahasan ini penulis tidak berkeinginan untuk menjawab permasalahan yang awal kita bicarakan, akan tetapi lebih kepada usaha menjawab permasalahan yang kedua, yakni bagaimana agar setiap dai yang telah melaksanakan kegiatan dakwahnya dapat menghasilkan perannya dengan efektif dan tercapai pada suatu tujuan yang diinginkan agama.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah akan banyak cobaan yang dihadapi oleh para juru dakwah. Banyak orang yang tidak senang dengan adanya kegiatan dakwah, baik itu oleh orang islam itu sendiri lebih-lebih mereka-mereka yang tidak seakidah dengan kita. Mereka ini akan menghambat segala kegiatan dakwah islam, banyak sekali paradigma yang terjadi dalam sejarah dakwah betapa besarnya kesulitan yang pernah dialami

---

<sup>3</sup> Syukur Kholil and maulana andinata Dalimunthe, *Isu-Isu Komunikasi Kontemporer*, 2015.

oleh nabi kita Muhammad saw. Dalam menyampaikan nilai-nilai islam kepada orang-orang yang belum beriman, juga bagi kaum-kaum yang telah beriman.

## LANDASAN TEORITIS

### **Definisi dan ruang lingkup dakwah Islam.**

Komunikasi dakwah Islam mengacu pada proses penyampaian pesan dan ajaran Islam kepada khalayak dengan tujuan memperkenalkan, mengajak, dan mempengaruhi pemahaman serta perilaku mereka dalam konteks keagamaan. Komunikasi dakwah Islam melibatkan penggunaan berbagai strategi, metode, dan media untuk menyebarkan pesan-pesan agama kepada individu dan masyarakat secara luas. Ruang lingkup komunikasi dakwah Islam mencakup berbagai aspek yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan penyampaian ajaran Islam kepada publik. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- a. Tafsir Al-Quran dan Hadis: Komunikasi dakwah Islam melibatkan interpretasi dan penjelasan yang akurat tentang ayat-ayat Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.
- b. Prinsip dan Nilai-nilai Islam: Komunikasi dakwah Islam berfokus pada penyampaian prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai Islam yang meliputi keimanan, akhlak, keadilan sosial, kebaikan, toleransi, dan perdamaian.
- c. Pendidikan Agama: Komunikasi dakwah Islam juga melibatkan pendidikan agama yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman umat Islam tentang ajaran Islam serta mendorong praktik keagamaan yang benar.
- d. Pengajaran dan Ceramah: Komunikasi dakwah Islam melalui pengajaran dan ceramah berperan penting dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak yang lebih luas, baik melalui pidato langsung, ceramah di masjid, kuliah di lembaga pendidikan, atau melalui media digital.
- e. Media Massa dan Digital: Komunikasi dakwah Islam juga melibatkan pemanfaatan media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan platform digital seperti website, media sosial, dan aplikasi

mobile untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah dengan cara yang inovatif dan efektif.

- f. Dakwah Antarindividu: Komunikasi dakwah Islam terjadi dalam interaksi antarindividu, baik melalui percakapan langsung, konseling, diskusi kelompok, atau mentoring, dengan tujuan mempengaruhi pemikiran, memperbaiki perilaku, dan membantu dalam pemahaman tentang Islam.<sup>4</sup>

Definisi dan ruang lingkup komunikasi dakwah Islam memperlihatkan pentingnya mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dengan jelas, menginspirasi, dan relevan dengan kebutuhan dan konteks masyarakat modern.

Komunikasi dakwah Islam merupakan hal yang penting dalam memperkenalkan, mengajak, dan mempengaruhi pemahaman serta perilaku individu dan masyarakat terhadap ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam menjalankan dakwah Islam. Sistem komunikasi yang efektif dapat membantu dalam mempercepat penyebaran ajaran Islam kepada masyarakat luas, mengurangi kesalahpahaman dan misinterpretasi tentang Islam, serta mendorong terciptanya pemahaman yang lebih dalam dan mendalam tentang ajaran agama. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sistem komunikasi yang efektif dalam penyampaian pesan dakwah Islam.

Pertama-tama, penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami menjadi hal yang sangat penting dalam sistem komunikasi dakwah Islam. Bahasa yang digunakan harus dapat mempermudah pemahaman individu dan masyarakat dalam menyerap pesan dakwah. Dalam hal ini, penggunaan bahasa asing dan istilah teknis yang sulit dipahami perlu dihindari. Selain itu, penggunaan media dan teknologi menjadi hal yang sangat penting dalam sistem komunikasi dakwah Islam. Dalam era modern saat ini, penggunaan media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet sangat membantu dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah dengan lebih luas dan efektif. Penggunaan teknologi juga memungkinkan untuk menyampaikan

---

<sup>4</sup> Muhammad Saleh and Risma Listia, "Urgensi Retorika Dalam Perspektif Komunikasi Islam," *Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 12, no. 1 (2022): 1-17.

pesan dakwah melalui aplikasi mobile, website, dan media sosial, sehingga pesan dakwah dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat.

Sistem komunikasi dakwah Islam juga harus melibatkan para ulama, dai, dan penceramah yang mampu menyampaikan pesan dakwah dengan tepat dan akurat. Para ulama dan dai harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam dan keterampilan komunikasi yang baik, sehingga mereka dapat menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang efektif dan dapat diterima oleh masyarakat.

Selain itu, sistem komunikasi dakwah Islam juga harus mencakup penggunaan metode dan strategi yang inovatif dalam penyampaian pesan dakwah. Pemanfaatan visualisasi, ilustrasi, dan multimedia dalam penyampaian pesan dakwah dapat memperjelas pesan dakwah dan memudahkan pemahaman masyarakat. Dalam kesimpulannya, sistem komunikasi yang efektif menjadi sangat penting dalam penyampaian pesan dakwah Islam. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang ajaran Islam, sistem komunikasi dakwah Islam harus mengadopsi strategi, teknologi, dan metode inovatif yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan sistem komunikasi yang efektif, maka dakwah Islam dapat berhasil mempengaruhi dan memperbaiki pemahaman serta perilaku masyarakat sesuai dengan ajaran agama.

### **Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Dakwah Islam**

Perubahan tren komunikasi dan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap penyampaian pesan dakwah Islam. Dalam era modern ini, tren komunikasi dan teknologi terus berubah dan berkembang dengan cepat. Fenomena ini mempengaruhi cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami perubahan tren komunikasi dan teknologi serta implikasinya dalam konteks dakwah Islam.

Pertama-tama, perubahan tren komunikasi mencakup pergeseran dalam preferensi dan perilaku komunikasi masyarakat. Penggunaan media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform digital lainnya semakin mendominasi komunikasi interpersonal. Individu cenderung mengandalkan teknologi untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan memperoleh pemahaman baru. Hal ini mempengaruhi cara penyampaian pesan dakwah

Islam, di mana komunikator harus beradaptasi dengan tren tersebut dan menggunakan media dan platform yang relevan untuk mencapai khalayak yang lebih luas.

Kemudian, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka pintu bagi peluang baru dalam penyampaian pesan dakwah Islam. Perangkat mobile yang canggih, internet cepat, dan akses mudah ke informasi telah mengubah cara individu mencari dan mengakses pengetahuan tentang agama. Dakwah Islam dapat menggunakan media digital untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan lebih efektif, seperti melalui website, blog, podcast, video, atau aplikasi mobile. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pesan dakwah dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat dalam skala global.

Namun, perubahan tren komunikasi dan teknologi juga menghadirkan tantangan dalam penyampaian pesan dakwah Islam. Informasi yang tersebar luas dan cepat melalui media sosial dan internet dapat menyebabkan kebingungan, kesalahpahaman, dan penyebaran pesan yang tidak akurat tentang Islam. Oleh karena itu, komunikator dakwah harus berhati-hati dalam menyaring dan memverifikasi informasi sebelum menyampaikannya kepada masyarakat. Selain itu, perlindungan terhadap privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian dalam penggunaan teknologi dalam dakwah Islam. Penting bagi para komunikator dakwah Islam untuk terus mengikuti perkembangan tren komunikasi dan teknologi yang terbaru. Mereka perlu berinovasi dan mengadaptasi metode penyampaian pesan agar tetap relevan dan efektif dalam era digital ini. Dengan memahami dan memanfaatkan perubahan tren komunikasi dan teknologi dengan bijak, dakwah Islam dapat menjangkau lebih banyak orang, memperkuat pesan-pesan agama, dan memperluas pemahaman tentang Islam di tengah masyarakat yang semakin terhubung dan global.

Perbedaan budaya, bahasa, dan latar belakang sosial memainkan peran penting dalam penyampaian pesan dakwah Islam<sup>5</sup>. Ketika berkomunikasi dengan individu atau kelompok yang memiliki latar belakang budaya, bahasa, dan sosial yang berbeda, pemahaman dan penghargaan

---

<sup>5</sup> Alo Liliweri, "Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya," *PUSTAKA PELAJAR*, 2001, 363, <https://pustakapelajar.co.id/buku/gatra-gatra-komunikasi-antarbudaya/>.

terhadap perbedaan tersebut menjadi kunci dalam mencapai efektivitas komunikasi.

Pertama-tama, perbedaan budaya dapat mempengaruhi cara individu memahami dan merespons pesan dakwah Islam. Setiap budaya memiliki norma, nilai, dan tradisi yang unik. Oleh karena itu, komunikator dakwah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya target dalam rangka menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang relevan dan dapat diterima oleh khalayak. Komunikator harus peka terhadap perbedaan budaya, menghormati nilai-nilai dan praktik yang ada, serta menyesuaikan pendekatan komunikasi mereka agar sesuai dengan konteks budaya yang berbeda. Kedua, perbedaan bahasa menjadi hambatan dalam komunikasi dakwah Islam. Bahasa adalah alat utama dalam menyampaikan pesan dakwah. Ketika berkomunikasi dengan individu yang memiliki bahasa yang berbeda, penting bagi komunikator dakwah untuk memahami bahasa tersebut atau menggunakan terjemahan yang akurat. Komunikator harus berusaha untuk menyampaikan pesan dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak, menggunakan istilah-istilah yang dikenal dan menghindari penggunaan bahasa teknis yang sulit dimengerti. Penggunaan bahasa yang tepat dan jelas akan membantu meminimalkan kesalahpahaman dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam.

Ketiga, latar belakang sosial individu juga memengaruhi persepsi mereka terhadap pesan dakwah Islam. Pengalaman hidup, pendidikan, status sosial, dan konteks sosial lainnya dapat membentuk pola pikir dan pandangan seseorang. Komunikator dakwah harus memperhatikan latar belakang sosial khalayak dan mencoba untuk menyampaikan pesan dakwah dengan mempertimbangkan konteks tersebut. Pemahaman akan masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh khalayak, kebutuhan mereka, dan aspirasi mereka dapat membantu dalam menyampaikan pesan dakwah yang relevan dan bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Dalam komunikasi dakwah Islam, penting untuk mengenali, menghormati, dan mengatasi perbedaan budaya, bahasa, dan latar belakang sosial. Hal ini memungkinkan komunikator dakwah untuk membangun jembatan pemahaman antara diri mereka dan khalayak. Dengan meningkatkan kesadaran akan perbedaan tersebut, komunikator dakwah dapat menyampaikan pesan dakwah dengan lebih efektif, menciptakan



pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam, dan memperkuat ikatan antara umat Islam dengan berbagai latar belakang sosial yang berbeda.

### **Teknik Komunikasi**

Sebagai komunikator yang baik tentu harus menyampaikan pesan-pesan yang baik secara persuasive, dengan bahasa yang lemah lembut, dan perkataan yang baik. Komunikator juga harus lebih dahulu mengamalkan atau melaksanakan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Al-quran juga melarang komunikator untuk menyampaikan sesuatu informasi yang tidak diketahuinya secara pasti kebenarannya. Sebagaiman Allah Berfirman dala surat An-nahl ayat 125-128, "*Hendaknya pesan dakwah harus disampaikan dengan hikmah, pelajaran yang baik dan bahasa yang baik*".

Misi yang bijak telah ditafsirkan oleh beberapa kritikus sebagai wacana yang tegas, jujur, dan cerdas. Hikamah juga dapat diartikan sebagai penggunaan dan pemanfaatan ilmu. Ilmu yang mengandung hikmah yang berkaitan dengan misi adalah psikologi komunikasi. Dari perspektif psikologi komunikasi, ada tiga faktor utama yang menentukan keberhasilan misi,<sup>6</sup>

1. Siapakahkah yang menyampaikan dakwah (Da'i)
2. Teknik Penyampaian dakwah (Pesan-pesan)
3. Siapa penerima dakwah tersebut (Mad'u)

Teori ini juga dapat diperkuatkan dengan sebuah dalil yang ada dalam Al-quran yang artinya: "*Dengan rahmat Allah yang telah diberikan kepada mu hai Muhammad, maka berlemah lembutlah kamu, kalau sekiranya kamu (Muhammad) tidak lemah lembut maka orang-orang sudah tentu akan menjaub dari kamu*".

Salah satu tujuan dakwah adalah untuk memberikan perubahan sikap terhadap seseorang, dan proses proses perubahan sikap seseorang dari tidak tahu/tidak menerima suatu pesan, maka kembali kearah menerima suatu pesan berlangsung melalui tiga proses dasar yang disebutnya dengan tiga tahap perubahannya sikap.

---

<sup>6</sup> Ahmad Zainuri, "Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran," *Journal of Chemical Information and Modeling* 21, no. 2 (2017): 1689–99, [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%20Smoke.pdf).

1. Perhatian terhadap pesan. Orang tidak akan berubah sikapnya tanpa memperhatikan terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Oleh karena itu agar penyampaian dakwah dapat diterima harus ada usaha untuk menarik orang untuk melaksanakan dakwah yang disampaikan, salah satunya dakwah yang paling tepat untuk masa sekarang adalah lewat metode dakwah *bil hal*.
2. Pemahaman terhadap pesan dakwah. Seseorang yang telah memperhatikan pesan dakwah diharapkan ia benar-benar memiliki pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Terjadi tidaknya pemahaman terhadap pesan dakwah sangat ditentukan oleh bermacam-macam hal, diantaranya teknik penyampaian pesan dakwah dan *lugah* yang disampi dalam dakwah. Tanpa adanya perhatian terhadap pesan dakwah maka mustahil orang memahami pesan dakwah tersebut.
3. Penerimaan isi dakwah. Dalam hal ini ditolak atau diterima isi dakwah sebagi sikap hidup sangat ditentuakn oleh pemahaman terhadap pesan dakwah dan juga sejauh mana pesan dakwah sesuai dengan kebutuhan dan nilai hidup pendengar. Dengan adanya penerimaan pesan dakwah diharapkan orang akan melaksanakan perintah-perintah yang diwajibkan dalam islam. Sejauh mana proses perubahan sikap tersebut dapat terbentuk, sangat tergantung ketiga aspek komunikasi yaitu komunikator, komunikasi dan audience.
4. Dari ketiga kontek di atas, penulis dapat menganalisis untuk saat ini sudah kurang tepat langkah-langkah pelaksanaan dakwah lewat mimbar, itu diterapkan dalam masyarakat. Namun, penulis dengan tidak menafikan metode dakwah mimbar tersebut, akan tetapi kita dapat berasumsi dakwah mimbar itu adalah bagian yang sangat kecil dari proses dakwah, karena dakwah itu dapat dilaksanakan lewat tiga metode yaitu, dakwah lewat *Kitabah, Qalam, dan P'lan*.

### Komunikator

Yang dimaksud dengan komunikator dalam hal ini adalah da'i yang dapat menarik perhatian pendengar dan mengubah sikap pendengar kerah yang diridhai Allah swt. Untuk mewujudkannya maka hendaklah komunikator memiliki sifat:

1. Jujur dan dapat dipercaya
2. Memiliki keahlian terhadap bidang yang disampaikan

Sifat jujur dan amanah inilah yang menentukan apakah pendengar mau mengikuti informasi yang disampaikan. Konsisten dengan apa yang dikatakan penerapannya di lapangan. Karena orang tidak akan mempercayai kita jika perkataan dan perbuatan mereka tidak sesuai, seperti yang diperingatkan Al-Qur'an kepada kita<sup>7</sup>.

*“Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat, amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” Ash-Shaf: 2-3.* Da'i merupakan salah satu subjek atau pelaku dalam penyampaian pesan-pesan dakwah, oleh karena itu sebagai seorang da'i mesti harus memiliki moralitas yang dapat dipertanggung jawabkan karena yang dijadikan sebagai tolak ukur oleh masyarakat adalah moralitas yang dinisbahkan pada norma-norma yang diajarkan oleh syariat islam. Akhlak da'i adalah akhlak islam yang Allah nyatakan dalam al-quran dan dijelaskan dalam sunnah oleh rasulullah serta para sahabat menerapkan dalam tingkah laku dan peri kehidupan mereka, sebagaimana yang dijelaskan oleh Tutty Alawiyah yang dikutip oleh Enjang dalam Bukunya Etika Dakwah sebagai berikut<sup>8</sup>:

1. Da'i hendaknya benar, tidak dusta, dalam al-quran juga tercantum banyak ayat-ayat yang menyatakan tentang sifat shidq (benar) serta menjelaskan keutamaannya dan memerintahakan setiap mukmin supaya berperilaku benar.

---

<sup>7</sup> Kementrian Agama, “Qur'an Dan Terjemah” (Kementrian Agama Alquran in word, 2019).

<sup>8</sup> Nur Al-Hidayatillah, “Dakwah Dinamis Di Era Modern; Pendekatan Manajemen Dakwah,” *An-Nida'* 41, no. 2 (February 12, 2018): 265–76, <https://doi.org/10.24014/AN-NIDA.V41I2.4658>.

2. Sabar, tabah, karena jika seorang da'I tiada kesabaran maka gagallah ia dari medan pertarungan tersebut dan berhaklah ia menerima hukuman dan terluputlah ia dari memperoleh pahala, karena sabar itu suatu yang sangat penting sebagaimana kata pepatah *As-Sabru yu 'I nu 'ala kulli 'amalin*.
3. Merendahkan diri, tidak sombong, orang-orang yang mengajak umat untuk menuju ke jalan Allah diharapkan lebih tawadhuk karena tanpa dibarengi sifat ini tidak mungkin dapat memperoleh keberhasilannya dalam berdakwah
4. Kasih Sayang, rasa kasih sayang sangatlah diperlukan ada pada setiap da'i karena rasulullah bersabda "*Sesungguhnya setiap dai tidak boleh tidak haruslah mempunyai hati yang mengalir rasa kasih sayang kepada sesame manusia dan berkehendak kebaikan kepada mereka serta menasehati mereka*".

## METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, yaitu optimalisasi sistem komunikasi efektif dalam penyampaian pesan dakwah Islam. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data.<sup>9</sup> Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara dengan para komunikator dakwah yang berpengalaman, observasi langsung terhadap praktik penyampaian pesan dakwah, dan analisis dokumen terkait. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang disusun berdasarkan kerangka konseptual yang relevan dengan penelitian ini.

Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Langkah ini melibatkan proses pengorganisasian, pengelompokan, dan interpretasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik analisis seperti analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Rosdakarya, 2007).

muncul dari data yang dikumpulkan. Setelah analisis data selesai, hasil temuan akan disusun dalam bentuk laporan penelitian yang terstruktur.<sup>10</sup> Laporan tersebut akan mencakup deskripsi dan interpretasi temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Implikasi praktis dan teoritis dari hasil penelitian juga akan diperbincangkan.

Validitas dan reliabilitas penelitian akan dijaga melalui beberapa langkah pengabsahan data. Pertama, triangulasi data akan dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data yang digunakan<sup>11</sup>. Selain itu, peneliti juga akan melakukan diskusi dan refleksi dengan sejawat atau pakar dalam bidang dakwah Islam untuk memvalidasi dan memperkaya interpretasi hasil penelitian. Batasan penelitian ini adalah fokus pada optimalisasi sistem komunikasi efektif dalam penyampaian pesan dakwah Islam. Penelitian ini tidak melibatkan analisis statistik atau generalisasi hasil pada populasi yang lebih luas. Namun, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas sistem komunikasi dalam dakwah Islam.

## **PEMBAHASAN**

Dakwah sebaiknya dilakukan dengan bahasa yang mudah dicerna oleh para pendengar, penggunaan bahasa yang tidak dimengerti, misalnya istilah-istilah asing jika tidak di *isyrahkan* maka akan menghambat proses dakwah tersebut. Untuk tercapainya kesuksesan dalam berdakwah maka sangat dituntut pada penggunaan bahasa dan irama penyampaian yang tidak membosankan para mad'u.

Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari penelitian yang dilakukan dan memberikan analisis serta interpretasi data yang telah diperoleh. Berikut adalah pembahasan penelitian tentang “Optimalisasi Sistem Komunikasi Efektif dalam Penyampaian Pesan Dakwah Islam” Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penyampaian pesan dakwah Islam

---

<sup>10</sup> Bagong Suyanto. and Sutinah, “Metode Penelitian Sosial,” *Buku Yang Diperuntukan Bagi Dosen Dan Mahasiswa Yang Berminat Melakukan Penelitian* 123, no. 10 (2013): 2176–81, <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.

<sup>11</sup> Bagong Suyanto. and Sutinah.

melalui sistem komunikasi yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang sangat mempengaruhi keberhasilan dakwah yaitu konteks budaya, bahasa, dan latar belakang sosial.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi komunikasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dakwah Islam. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat meningkatkan aksesibilitas pesan dakwah Islam bagi masyarakat luas. Selain faktor-faktor tersebut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan hikmah dalam dakwah sangat penting untuk meningkatkan daya tarik pesan dan keberhasilan dakwah. Hikmah diartikan sebagai penggunaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu psikologi komunikasi<sup>12</sup>.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi sistem komunikasi efektif dalam penyampaian pesan dakwah Islam memerlukan pemahaman yang mendalam tentang budaya, bahasa, dan latar belakang sosial masyarakat yang menjadi target dakwah. Selain itu, pemanfaatan teknologi yang tepat dan penggunaan hikmah juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dakwah<sup>13</sup>. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti jumlah sampel yang terbatas dan fokus penelitian hanya pada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keberhasilan dakwah. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan fokus pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dakwah Islam.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, pembahasan penelitian ini juga mencakup beberapa aspek penting dalam optimalisasi sistem komunikasi efektif dalam penyampaian pesan dakwah Islam. Pertama, peran komunikator dakwah sangat krusial dalam keberhasilan penyampaian pesan dakwah. Komunikator dakwah yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam, pemahaman yang baik tentang audiens, dan keterampilan komunikasi yang efektif akan mampu

---

<sup>12</sup> Nur Ratih Devi Affandi, Meria Octavianti, "Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah," *Jurnal Manajemen Komunikasi* 3 (2021): . ISSN 2303-2006, <http://jurnal.unpad.ac.id/manajemen-komunikasi>.

<sup>13</sup> Jalaluddin Rakhmad, "Psikologi Komunikasi," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, Cet. 24 (2007).

menyampaikan pesan dakwah dengan lebih tepat sasaran dan memiliki dampak yang signifikan. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan komunikator dakwah sangat penting dalam meningkatkan kualitas sistem komunikasi.

Kedua, pemilihan media komunikasi yang tepat juga berperan penting dalam optimalisasi sistem komunikasi efektif dalam dakwah Islam. Dalam era digital ini, terdapat berbagai jenis media komunikasi yang dapat digunakan, seperti media sosial, situs web, aplikasi seluler, dan lain sebagainya. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik audiens target akan membantu meningkatkan aksesibilitas pesan dakwah dan mencapai jangkauan yang lebih luas. Selain itu, penggunaan media komunikasi yang kreatif dan menarik juga dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pesan dakwah<sup>14</sup>.

Ketiga, evaluasi dan umpan balik dari khalayak sangat penting dalam mengukur keberhasilan sistem komunikasi dalam dakwah Islam. Dengan memperhatikan tanggapan dan reaksi khalayak terhadap pesan dakwah, komunikator dakwah dapat mengevaluasi keefektifan komunikasi mereka dan melakukan perbaikan jika diperlukan<sup>15</sup>. Melibatkan khalayak dalam proses komunikasi dan memberikan ruang untuk umpan balik akan membantu meningkatkan interaksi dan partisipasi khalayak dalam dakwah Islam.

Terakhir, penting untuk menjaga integritas pesan dakwah dalam sistem komunikasi. Pesan dakwah harus tetap mengikuti prinsip-prinsip ajaran Islam dan disampaikan dengan kebenaran, keadilan, dan kelembutan. Memahami konteks sosial dan budaya khalayak adalah penting untuk mengemas pesan dakwah secara relevan dan bermanfaat tanpa mengabaikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

Dalam kesimpulannya, optimalisasi sistem komunikasi efektif dalam penyampaian pesan dakwah Islam melibatkan berbagai faktor yang saling terkait, seperti pemahaman budaya, bahasa, dan latar belakang sosial, peran komunikator dakwah, pemilihan media komunikasi yang tepat, evaluasi

---

<sup>14</sup> Mohammad Hasan, "Ilmu Dakwah-Buku," 2013.

<sup>15</sup>A Hermawan, "Pengantar Psikologi Dakwah," 2020, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8880/>.

khalayak, dan menjaga integritas pesan dakwah. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini dan mengimplementasikan langkah-langkah yang tepat, dapat diharapkan sistem komunikasi dalam dakwah Islam menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

## **PENUTUP**

Dalam penelitian ini, telah dibahas mengenai optimalisasi sistem komunikasi efektif dalam penyampaian pesan dakwah Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam dakwah, seperti budaya, bahasa, latar belakang sosial, peran komunikator dakwah, pemilihan media komunikasi, evaluasi khalayak, dan menjaga integritas pesan dakwah. Pentingnya sistem komunikasi yang efektif dalam penyampaian pesan dakwah Islam terletak pada tujuan untuk menyampaikan pesan yang benar, relevan, dan bermanfaat kepada audiens. Dengan memahami konteks budaya, bahasa, dan latar belakang sosial khalayak, komunikator dakwah dapat membangun ikatan yang kuat dan meningkatkan penerimaan pesan dakwah. Selain itu, penggunaan teknologi komunikasi yang tepat dapat memperluas jangkauan pesan dakwah dan memungkinkan akses yang lebih luas bagi audiens. Pengembangan komunikator dakwah melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan efektivitas dakwah Islam.

Evaluasi khalayak dan umpan balik menjadi landasan penting untuk meningkatkan sistem komunikasi dakwah. Dengan melibatkan khalayak dalam proses komunikasi dan merespons tanggapan mereka, komunikator dakwah dapat memperbaiki dan mengoptimalkan pesan dakwah. Dalam kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi praktisi dakwah, akademisi, dan pihak terkait dalam memahami dan menerapkan sistem komunikasi efektif dalam penyampaian pesan dakwah Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya menyampaikan pesan dakwah yang benar, relevan, dan memiliki dampak yang positif dalam masyarakat. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel terbatas dan fokus pada faktor-faktor tertentu dalam dakwah. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan lebih mendalam dapat



dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang sistem komunikasi dalam dakwah Islam. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya sistem komunikasi yang efektif dalam penyampaian pesan dakwah Islam adalah langkah penting menuju dakwah yang lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan berarti dalam pengembangan dakwah Islam yang efektif dan berdampak positif dalam masyarakat.

OPTIMALISASI SISTEM KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH  
ISLAM  
**Kamaruzzaman**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zainuri. “Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 21, no. 2 (2017): 1689–99. [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf).
- Al-Hidayatillah, Nur. “Dakwah Dinamis Di Era Modern; Pendekatan Manajemen Dakwah.” *An-Nida’* 41, no. 2 (February 12, 2018): 265–76. <https://doi.org/10.24014/AN-NIDA.V41I2.4658>.
- Alo Liliweri. “Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya.” *PUSTAKA PELAJAR*, 2001, 363. <https://pustakapelajar.co.id/buku/gatra-gatra-komunikasi-antarbudaya/>.
- Bagong Suyanto., and Sutinah. “Metode Penelitian Sosial.” *Buku Yang Diperuntukan Bagi Dosen Dan Mahasiswa Yang Berminat Melakukan Penelitian* 123, no. 10 (2013): 2176–81. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.
- Hermawan, A. “Pengantar Psikologi Dakwah,” 2020. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8880/>.
- Jalaluddin Rakhmad. “Psikologi Komunikasi.” *Bandung : Remaja Rosdakarya*, Cet. 24 (2007).
- Kementrian Agama. “Qur’an Dan Terjemah.” Kementrian Agama Alquran in word, 2019.
- Kholill, Syukur, and maulana andinata Dalimunthe. *Isu-Isu Komunikasi Kontemporer*, 2015.
- Mohammad Hasan. “Ilmu Dakwah-Buku,” 2013.
- Mulyana, Deddy. “Peluang Mengembangkan Kajian Komunikasi Pengantar ;,” 2007.
- Nur Ratih Devi Affandi.Meria Octavianti. “Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah.” *Jurnal Manajemen Komunikasi* 3 (2021): . ISSN 2303-2006. <http://jurnal.unpad.ac.id/manajemen-komunikasi>.
- Oknita. “Nilai-Nilai Komunikasi Dalam Dakwah Nabi Musa Alaihissalam Dalam Surat Asy-Syu’ara Ayat 16 Sd 30.” *Limaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 1 (2020): 76–84.
- Saleh, Muhammad, and Risma Listia. “Urgensi Retorika Dalam Perspektif Komunikasi Islam.” *Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 12, no.

OPTIMALISASI SISTEM KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH  
ISLAM

**Kamaruzzaman**

1 (2022): 1–17.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:  
Rosdakarya, 2007.